

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan organisasi bulutangkis Indonesia tidak terlepas dari sosok Dick Sudirman. Dia merupakan salah satu pendiri dari Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dan merupakan ketua umum PBSI dari tahun 1952-1963 dan 1968- 1981. Terbentuknya Organisasi PBSI ini menjadi sebuah pencapaian besar bagi para tokoh tokoh bulutangkis, dengan adanya PBSI bulutangkis memiliki organisasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan klub dan juga pemain bulutangkis tanpa ada campur tangan dari pihak asing.

Dick Sudirman merupakan anak dari seorang pegawai pemerintah Belanda yang lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara pada tanggal 29 April 1922. Dick Sudirman merupakan pemain yang cukup terkenal ketika menjuarai kejuaraan pada masa kependudukan Jepang pada tahun 1943 di Jakarta.¹ Dia juga berhasil memperkuat organisasi bulutangkis di Jakarta Bersama temannya. Meskipun pada masa kependudukan Jepang kegiatan olahraga Indonesia sangat dibatasi oleh pemerintah Jepang sampai Indonesia mencapai kemerdekaan.

Tokoh-tokoh olahraga Indonesia mulai bergiat kembali untuk berkumpul dan menghimpun menyatukan seluruh kegiatan olahraga Indonesia, maka terselenggara sebuah kongres pada tanggal 18-20 Januari 1947. Hasil dari kongres ini terbentuk Persatuan olahraga Republik Indonesia (PORI). PORI dibentuk untuk

¹ Wisnu Subagyo, *Drs. Sudirman: Hasil Karya dan Pengabdianannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional., (1983).

menangani seluruh kegiatan olahraga di Indonesia. Setelah terbentuknya PORI pada tanggal 5 Mei 1951 di gedung Concordia Bandung terbentuklah Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sesuai dengan keputusan Kongres ke-3 PORI.²

Terbentuknya organisasi PBSI merupakan alat pemicu bagi kebangkitan perbulutangkisan Indonesia. Pada masa kepemimpinan Dick Sudirman tahun 1953 PBSI terdaftar sebagai anggota *International Badminton Federation* (IBF). berkat upaya Dick Sudirman dan kawan-kawan, PBSI mulai mengarahkan pandangannya dan mengirimkan pemainnya ke kejuaraan bertaraf internasional. Dan setelah itu pemain-pemain bulutangkis Indonesia meningkat pesat ditandai dengan masuk nama pemain Indonesia dalam daftar ranking pemain putra terkuat oleh IBF tahun 1954.³

Kepemimpinan Dick Sudirman membuat bulutangkis Indonesia menjadi tim yang sangat ditakuti oleh semua tim di seluruh dunia. Pada tahun 1958 Indonesia masuk ke babak final Piala Thomas dan menjadi juara. Pada saat itu pemain yang diturunkan di Piala Thomas adalah Ferry Sonneville, Lie Po Djian, Tan King Gwan, Njoo Kiem Bie, Olich Solihin Tan Joe Hok, Eddy Yusuf. Tim Bulutangkis Indonesia ini meruntuhkan dominasi Malaysia di Piala Thomas perolehan juara ini menjadi langkah awal kesuksesan tim bulutangkis Indonesia di Piala Thomas dan bisa mempertahankannya sampai tahun 1963.⁴

² TD. Asmadi et al., *Sejarah Bulutangkis Indonesia* (Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, 2004). hlm 29

³ Max Karundeng, *Pasang Surut Supremasi Bulu Tangkis Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1980).

⁴ Wisnu Subagyo, Ferry Sonneville Karya Dan Pengabdianannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional., 1985), hlm 29.

Dick Sudirman memiliki jabatan lain selain menjadi ketua umum Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia dia memegang jabatan wakil Presiden di ABC (Asian Badminton Confederation), Dick Sudirman juga pernah menjabat menjadi wakil ketua IBF (Internasional Badminton Federation). Dia juga berhasil menyatukan dua organisasi bulutangkis dunia yaitu IBF dan WBF (World Badminton Federation) yang sedang berseteru.⁵

Kepemimpinan Dick Sudirman sebagai ketua umum Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia belum ada orang yang mampu menyaingi sampai saat ini. Kepemimpinan dia membawa perubahan yang signifikan dalam pengelolaan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, di bawah kepemimpinannya berhasil menciptakan atlet-atlet yang berkualitas dan berjaya di berbagai ajang Internasional. Kegigihan dan komitmen Dick Sudirman dalam memperjuangkan bulutangkis Indonesia menjadikan salah satu sosok paling berpengaruh dalam sejarah Bulutangkis Indonesia.

Para peneliti sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian terkait perkembangan bulutangkis. Peneliti menyoroti beberapa peneliti yang dijadikan acuan, Tulisan skripsi berjudul *“Peran persatuan bulutangkis seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Try Sutrisno dalam mengembangkan prestasi bulutangkis Indonesia 1985- 1992”* merupakan hasil Penelitian Ichsan Husayfi yang berbentuk skripsi, skripsi tersebut diterbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2022. Yang membahas mengenai perkembangan bulutangkis Indonesia pada

⁵ Justian Suhandinata, *Suharso Suhandinata, Diplomat Bulu Tangkis: Peranannya Dalam Memperstukan Bulu Tangkis Dunia Menuju Olimpiade* (Jakarta: Gramedia, 1997). Hlm 5

masa kepemimpinan Try Sutrisno sebagai ketua PBSI. Perkembangan pada masa Try Sutrisno melanjutkan Pembangunan pusdiklat sebagai pola pembinaan pemain muda dan juga melakukan Upaya pembentukan pelatnas utama dan pratama. Kemudian Tulisan berjudul berjudul *“Olahraga Bulutangkis di Indonesia Dari Lokal ke Internasionall 1928-1958”* merupakan hasil Penelitian Hery Setyawan yang membahas mengenai awal perkembangan bulutangkis Indonesia sebelum era kemerdekaan hingga bulutangkis Indonesia memiliki organisasi PBSI. kemudian artikel jurnal berjudul *“Dari Gymnastiek & Sportvereniging Tiong Hoa Ke Naga Kuning: Perkumpulan Bulutangkis Tionghoa Surabaya Tahun 1937-1959”* yang ditulis oleh Achmad Sabiro & Shinta Devi Ika Rahayu yang membahas mengenai perkumpulan Tionghoa di Surabaya di masa sebelum terbentuknya organisasi PBSI. Dimana sudah mengadakan kegiatan bulutangkis antar bond bond yang ada di pulau Jawa.

Penelitian ketiga di atas tidak ada yang membahas tidak ada yang membahas secara spesifik mengenai tokoh Dick Sudirman. Masing masing peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai perkembangan Bulutangkis yang terjadi di Indonesia. Misalnya Ichsan Husayfi lebih berfokus pada perkembangan bulutangkis pada masa kepemimpinan Try Sutrisno dan pembenahan dan pembinaan prestasi, kemudian Hery Setyawan berfokus pada awal perkembangan bulutangkis Indonesia sebelum era kemerdekaan. Kemudian Achmad Sabiro & Shinta Devi Ika Rahayu yang berfokus perkumpulan Tionghoa di Surabaya di masa sebelum terbentuknya organisasi PBSI dan kegiatan kegiatan sebelum adanya PBSI. Maka penelitian ini secara spesifik ingin mengungkapkan perjuangan Dick

Sudirman dalam memperjuangkan organisasi dan juga masalah yang dihadapi Ketika sedang memimpin PBSI.

Ketertarikan penulis terhadap Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Dick Sudirman 1952 - 1981, karena masih sedikit orang tahu tentang sosok Dick Sudirman ini, padahal kontribusi terhadap bulutangkis indonesia sangat banyak sekali. Sampai nama Sudirman dipakai menjadi kejuaraan internasional dengan nama Sudirman Cup. Ketertarikan lainnya karena masih sedikit kajian mengenai sejarah olahraga dan tokoh olahraga yang dituliskan. Literatur mengenai judul atau tema yang diangkat peneliti sampai sekarang masih sedikit orang yang menuliskannya. Namun untuk Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia sudah ada yang meneliti akan tetapi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Dick Sudirman ini belum ada yang menulis. Batasan periode tahun yang dipilih yaitu sejak 1952 - 1981, Periode tersebut dipilih karena Dick Sudirman menjabat sebagai ketua umum persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, sementara tahun 1981 adalah tahun terakhir Dick Sudirman menjabat sebagai ketua umum organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Pada Masa Kepemimpinan Dick Sudirman Pada 1952-1981?”. Rumusan Masalah tersebut kemudian diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana Kondisi Perkumpulan Bulutangkis Indonesia sebelum terbentuk Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia?
2. Bagaimana profil Dick Sudirman?
3. Bagaimana Peran kepemimpinan Dick Sudirman terhadap Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada tahun 1952-1981?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan “Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Pada masa kepemimpinan Dick Sudirman Pada 1952-1981.” Adapun penelitian ini juga dilakukan untuk :

1. Mendeskripsikan Kondisi Perkumpulan Bulutangkis Indonesia sebelum terbentuk Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia
2. Mendeskripsikan Profil Dick Sudirman
3. Mendeskripsikan Peran kepemimpinan Dick Sudirman terhadap Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada tahun 1952-1981

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperbanyak historiografi olahraga di Indonesia khususnya dalam Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Pada masa kepemimpinan Dick Sudirman Pada 1952-1981.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah dapat berfungsi sebagai rujukan, sebagai sumber informasi, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut

2. Bagi para atlet dan calon atlet Bulutangkis

Dapat digunakan untuk menginspirasi para calon atlet dan juga atlet Bulutangkis, bagaimana dedikasi dan kerja keras pendahulu mereka, termasuk Dick Sudirman, yang telah membangun bulutangkis Indonesia.

3. Bagi Organisasi PBSI

Dapat menjadi sumber informasi mengenai perkembangan organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Dick Sudirman tahun 1952-1982.

1.5 Tinjauan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

1.5.1.1 Teori Challenge and Respons

Menurut Arnold Joseph Toynbee, seorang sejarawan asal Inggris, lahirnya peradaban itu diuraikan dengan teori *challenge and respons*. Peradaban itu lahir sebagai tanggapan (*respons*) manusia yang dengan segenap daya upaya dan akalnyanya menghadapi, menaklukkan, dan mengolah alam sebagai tantangan (*challenge*) guna mencukupi kebutuhan dan melestarikan kelangsungan hidupnya.⁶

⁶ Hardianto Rahman dan Ismail, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Islam (Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman)* (Sulawesi Selatan: Latinulu, 2017).

Menurut Arnold Joseph Toynbee *challenge and respons* merupakan bagian dari dinamika sejarah yang muncul akibat adanya respons terhadap tantangan. respons Ini menghasilkan perubahan yang dipicu oleh tantangan, baik yang berasal dari alam maupun dari manusia. arah perubahan tersebut bervariasi tergantung pada individu atau kelompok yang menginisiasinya dan jenis tantangan yang dihadapi. dalam konteks ini jika individu atau kelompok dapat merespons, dan mengatasi tantangan dalam kehidupan, maka mereka akan mengalami perkembangan dan kemajuan. namun jika sebaliknya terjadi yaitu individu Atau kelompok tidak dapat merespons dan mengelola tantangan maka mereka akan menghadapi kemunduran dan juga kehancuran.⁷

Toynbee menekankan bahwa tantangan memainkan peran penting dalam mendorong respon manusia. Respon yang dihasilkan akan mempengaruhi perkembangan dan evolusi kehidupan manusia. Peradaban atau masyarakat tidak hanya berkembang secara alami, tetapi juga melalui serangkaian respon terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi. Tantangan ini bisa datang dari berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, atau budaya. Respon dalam masyarakat tidak akan muncul tanpa adanya rangsangan; teori tantangan dan respon ini muncul karena adanya rangsangan, yang kemudian menghasilkan reaksi dan melahirkan perubahan.⁸

Teori *Challenge and response* Digunakan Karena melihat tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat itu sedang dalam masa penjajahan

⁷ Febi Ramadani Resti, *Ahmadiyah Qadian Di Sumatera Barat: Bertahan Dalam Tantangan (1980-2019)*, 2020. Hlm 19

⁸ Andini Putri Herdiyani, *Perkembangan Tradisi Peh Cun Sebagai Tradisi Etnis Tionghoa Di Tangerang 1967-2000*, 2024, hlm 12.

Belanda dimana keadaan bangsa sangat menyengsarakan masyarakat Indonesia hingga Belanda menguasai di semua bidang salah satunya bidang olahraga dengan membentuk organisasi olahraga yang dibentuk Belanda (tantangan). Keadaan ini menimbulkan reaksi dari tokoh-tokoh olahraga Indonesia maka dibentuklah suatu wadah organisasi yang menampung dan menghimpun berbagai kegiatan olahraga Indonesia maka dibentuklah Ikatan Sport Indonesia (ISI) yang dibentuk oleh pribumi sebagai bentuk perlawanan dalam bidang olahraga dimana tujuannya untuk melawan dan menandingi perkumpulan olahraga buatan Belanda. Kemudian kegiatan oleh ISI empat terhenti pada masa pendudukan Jepang kemudian setelah masa kemerdekaan para tokoh-tokoh olahraga ini mulai aktif kembali dan kemudian membentuk PORI, berkat berdirinya PORI ini menjadi cikal bakal terbentuknya organisasi PBSI.

1.5.1.2 Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan teori dari suatu kepemimpinan di mana pemimpin berinteraksi secara langsung dengan anggotanya, memahami kebutuhan mereka, dan mempertimbangkan kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas, hubungan yang tercipta juga tidak kaku dan pemimpin juga terbuka menerima saran atau masukan dari bawahannya.⁹

Menurut Bernard Morris Bass kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memberdayakan pengikut, memberikan inspirasi, dan berkomitmen untuk tujuan bersama, pemimpin transformasional mendorong para

⁹ Wendy Sepmady Hutahean, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Prees, 2021). Hlm 52

anggotanya untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif.¹⁰ Downton berpendapat kepemimpinan transformasional adalah membantu anggotanya mereka untuk melampaui harapan dan merealisasikan visi mereka menjadi kenyataan.

Berdasarkan penjelasan di atas sosok Dick Sudirman merupakan pemimpin yang terbuka menerima saran dan masukan, hal ini terlihat ketika Dick Sudirman disarankan agar membawa PBSI untuk segera menjadi anggota IBF supaya PBSI bisa mengikuti kegiatan-kegiatan bulutangkis Internasional. Saran tersebut diterima baik oleh Sudirman, karena cocok dengan idenya. Akhirnya saran itu direalisasikan Sudirman. PBSI berhasil menjadi anggota IBF tahun 1953.

1.5.1.3 Teori Organisasi

Menurut Stephen P. Robbins organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Secara singkat organisasi merupakan kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk tujuan bersama. organisasi dibentuk berawal dari suatu tujuan. sekelompok orang membentuk suatu kelompok atau organisasi untuk suatu tujuan. dengan kata lain, organisasi terbentuk berdasarkan kesamaan niat atau minat dari dari beberapa individu yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Sebagai entitas hidup, organisasi mempunyai siklus hidup, dimulai lahir, tumbuh, mencapai kedewasaan dan pada akhirnya bisa mengalami penurunan hingga berakhir.

¹⁰ Bernard Morris Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership* (New York: Psychology Press, 2006).

¹¹ Rini Wardiningsih et al., *Konsep Dasar Teori Organisasi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

Menurut Adizes siklus hidup terdapat tiga tahapan yaitu, Tahap pertumbuhan, Masa coming of age., Tahap penuaan.¹²

Teori organisasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa fase perkembangan PBSI sesuai dengan kondisi sosial politik ketika dipimpin oleh Sudirman. Organisasi PBSI di bawah kepemimpinan Dick Sudirman merupakan organisasi yang mewadahi bulutangkis seluruh Indonesia, yang mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat bulutangkis Indonesia memiliki induk organisasi berskala nasional.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan penulis untuk membandingkan Hasil Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat analisis dengan mengaitkan konsep-konsep dari berbagai buku, karya lain, serta data yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, dalam kajian pustaka ini disesuaikan dengan rumusan masalah Bagaimana Dampak Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Pada Masa Kepemimpinan Dick Sudirman Tahun 1952-1981

Pertanyaan Penelitian pertama tentang kondisi perkumpulan Bulutangkis Indonesia sebelum Terbentuk Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. Menggunakan tulisan menggunakan dua Pustaka yaitu *buku Sejarah bulutangkis Indonesia* dan skripsi dengan judul “*Olahraga Bulutangkis di Indonesia Dari Lokal ke Internasional 1928-1958*”. Buku yang terbitan PB. PBSI yang berjudul *Sejarah bulutangkis Indonesia* tahun 2004 buku ini menjelaskan ketua umum ketua umum

¹² Sam'un Jaja Raharja, “Siklus Hidup Organisasi : Suatu Analisis Perkembangan Organisasi,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 6 (n.d.): 94–100.

dari masa ke masa dan juga perkembangan bulutangkis Indonesia dari awal berdiri hingga prestasi prestasi yang pernah diraih oleh para atlet bulutangkis Indonesia. Selain itu terdapat berbagai bukti foto dari mulai ketua umum hingga para atlet.

Skripsi dengan judul “*Olahraga Bulutangkis di Indonesia Dari Lokal ke Internasiaonal 1928-1958*” karya Hery Setyawan tahun 2009 tersebut menjelaskan mengenai perkembangan bulutangkis seluruh Indonesia dari awal dari tahun 1928 hingga 1958 dalam skripsi ini juga menjelaskan kondisi olahraga di Indonesia dari sebelum kemerdekaan hingga Indonesia Merdeka.

Pertanyaan Penelitian kedua tentang profil Dick Sudirman menggunakan buku yang berjudul *Drs. Sudirman Hasil Karya Dan Pengabdiannya* karya Wisnu Subagyo pada tahun 1983 menjelaskan latar belakang seorang Dick Sudirman yang gemar dan tekun bermain bulutangkis dari sejak kecil hingga pada tahun 1951 Dick Sudirman dipilih menjadi wakil organisasi PBSI, dan memperjuangkan organisasi PBSI selama 25 tahun. Di buku ini juga menjelaskan proses terbentuknya organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. Poin penting yang diangkat adalah proses terbentuknya Organisasi Persatuan bulutangkis seluruh Indonesia, Sudirman juga menjadi pelopor terbentuknya organisasi ini. Buku ini bisa disebut konkret karena menggunakan sumber-sumber yang relevan dan sudah menjadi representative Penelitian ini. Pesan utama dari buku ini adalah bahwa Dick Sudirman tidak hanya berperan sebagai pelopor Pembentukan Organisasi Bulutangkis Seluruh Indonesia tetapi juga sebagai orang yang mengangkat bulutangkis hingga dunia internasional.

Pertanyaan Penelitian ketiga tentang Peran kepemimpinan Dick Sudirman Terhadap Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada

tahun 1952-1981. Akan menggunakan buku yang berjudul *“Pasang Surut Supremasi Bulu Tangkis Indonesia”*. Karya dari Max Karundeng menjelaskan tentang prestasi prestasi yang didapat dari turnamen internasional dari tahun 1948 sampai tahun 1979. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang pembinaan atlet muda hingga senior dalam buku ini juga bukan hanya menjelaskan prestasi saja, buku ini juga menceritakan peristiwa pasang surut prestasi yang didapat oleh bulutangkis Indonesia.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Pertama, Tulisan berjudul *“Peran persatuan bulutangkis seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Try Sutrisno dalam mengembangkan prestasi bulutangkis Indonesia 1985- 1992”* merupakan hasil Penelitian Ichsan Husayfi yang berbentuk skripsi, skripsi tersebut diterbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2022. Persamaan skripsi ini dengan Ichsan Husayfi terletak pada kesamaan topik Penelitian, yaitu menganalisis Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. Perbedaan skripsi ini dengan Ichsan Husayfi terletak pada fokus Penelitian, skripsi tersebut berfokus pada organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Try Sutrisno. Sedangkan Skripsi ini berfokus pada Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada masa kepemimpinan Dick Sudirman tahun 1952-1981

Kedua, Tulisan berjudul *“Dari Gymnastiek & Sportvereniging Tionghoa Ke Naga Kuning: Perkumpulan Bulutangkis Tionghoa Surabaya Tahun 1937-1959”* yang merupakan yang berupa artikel jurnal hasil Penelitian oleh Achmad Sabiro & Shinta Devi Ika Rahayu yang membahas mengenai perkumpulan Tionghoa di

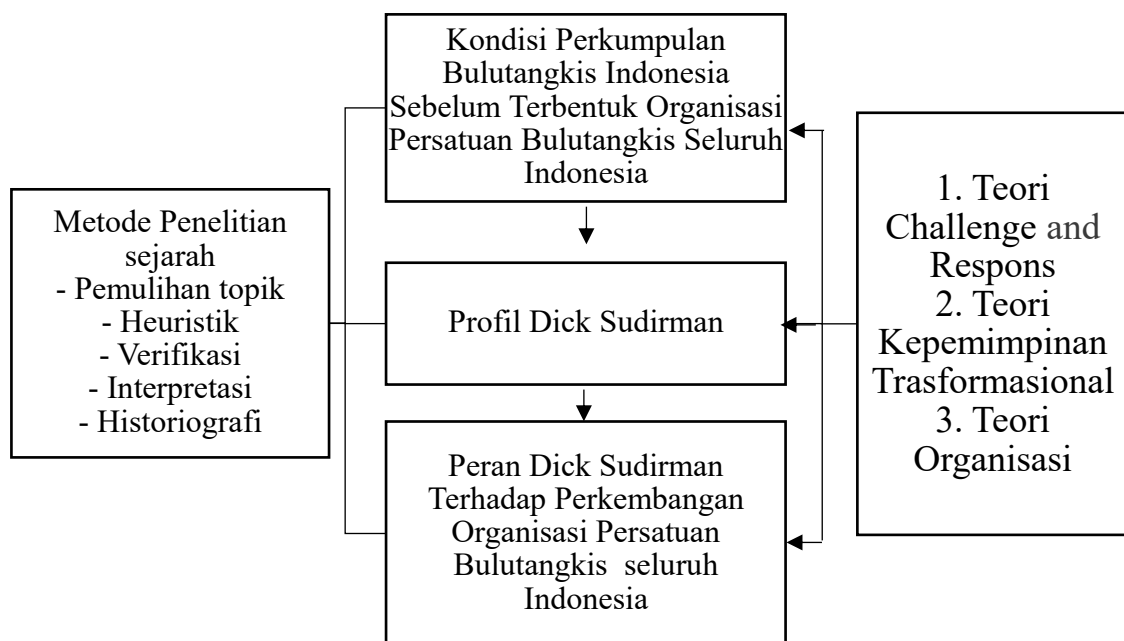
Surabaya di masa sebelum terbentuknya organisasi PBSI. Dimana sudah mengadakan kegiatan bulutangkis antar bond bond yang ada di pulau Jawa khususnya daerah Surabaya tahun 1937-1959. Perkumpulan ini menjadi pemasok atlet bulutangkis di kejuaraan Internasional. dalam perkembangan dari Perkumpulan Bulutangkis Tionghoa Surabaya. Perbedaan pada penelitian ini Perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terdapat pada pokok bahasanya penelitian ini lebih terfokus pada perkembangan sepak bola yang bersifat kedaerahan sedangkan yang peneliti lakukan cakupannya lebih ke arah skala nasional

Ketiga Tulisan berjudul berjudul “*Olahraga Bulutangkis di Indonesia Dari Lokal ke Internasional 1928-1958*” merupakan hasil Penelitian Hery Setyawan yang berbentuk skripsi, skripsi tersebut diterbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2009. persamaannya yaitu membahas mengenai perkembangan bulutangkis seluruh Indonesia dari sebelum kemerdekaan namun memiliki perbedaan dengan skripsi tersebut berfokus pada awal perkembangan bulutangkis Indonesia dan atletnya sampai tahun 1958, Sedangkan Penelitian ini akan lebih spesifik kepada peran kepemimpinan Dick Sudirman dalam mengembangkan organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti, Penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia pada kepemimpinan Dick Sudirman tahun 1952-1981.

Penelitian ini dimulai dari kondisi perkumpulan Bulutangkis Indonesia sebelum terbentuknya organisasi Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia, Latar belakang terbentuknya organisasi Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia hingga peran kepemimpinan Dick Sudirman terhadap perkembangan organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia tahun 1952-1981.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode ini menggunakan metode penelitian sejarah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo, metode Sejarah terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan sumber, Verifikasi, interpretasi dan penulisan.¹³

1.6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dari penelitian. Pemilihan topik digunakan untuk menentukan permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013)., hlm 75

penelitian, dalam penelitian hendaknya topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.¹⁴ Kedekatan emosional dalam penelitian berarti adanya hubungan perasaan yang mendalam antara peneliti dan topik yang dipilih, sedangkan Kedekatan intelektual dalam penelitian merujuk pada kesesuaian antara pengetahuan, minat akademis, dan latar belakang keilmuan peneliti dengan topik yang dipilih. kedekatan emosional ini berasal dari kekaguman dan kesukaan terhadap bulutangkis sebagai akademisi sejarah dan memiliki ketertarikan dalam topik tokoh Dick Sudirman. Kedekatan intelektual peneliti dengan topik skripsi ini terbentuk setelah peneliti melakukan analisis literatur mengenai sejarah terbentuknya kejuaraan Piala Sudirman

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan Tahap selanjutnya dalam metode Penelitian Sejarah. Pada tahap ini, Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, baik primer maupun sekunder.¹⁵ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, dan menggunakan sistem kartu sebagai alat bantu. Sistem kartu dalam proses ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengecekan terhadap fakta yang berhubungan dengan penelitian yang telah diperoleh dari proses heuristik. Setiap kartu hanya mengandung satu catatan yang diperlukan.¹⁶

Peneliti melakukan tahap heuristik dengan mengunjungi beberapa tempat untuk mengumpulkan sumber yang relevan untuk mendukung. Penelitian yang

¹⁴ Ibid, hlm. 70.

¹⁵ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020)., hlm 115

¹⁶ M. Iyus Jayusman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Tasikmalaya: Ndhit Comp, 2008). hlm 68.

berjudul Perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Masa kepemimpinan Dick Sudirman Tahun 1952-1981. Peneliti mengunjungi beberapa tempat seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS), Pusat Informasi Kompas di Gedung Kompas Gramedia, dan Toko Buku. Selain melakukan pencarian secara langsung, peneliti juga melakukan pencarian secara daring dan menemukan beberapa surat kabar sezaman yang sudah digitalisasi, seperti surat kabar *Bataviaasch nieuwsblad*, *De locomotief*, *Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië* yang diakses dari website Delpher, Majalah *Star Weekly* yang didapat secara daring melalui website repository Monash University, serta koran dan majalah *Tempo* yang diakses melalui langganan secara daring.

Sumber primer merupakan sumber utamanya dalam penelitian ini. sumber primer umumnya sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut. sumber primer dalam penelitian ini adalah majalah *Star Weekly* Edisi No. 651 yang terbit pada tanggal 21 Juni 1958. Beberapa judulnya antara lain “Thomas Cup” berpindah tangan dari Malaya ke Indonesia. Majalah ini menceritakan tim bulutangkis Indonesia meraih piala Thomas untuk pertama kalinya. selain itu karya tulis Buku berjudul “Pasang Surut Supremasi Bulu Tangkis Indonesia”. Tahun 1980, karya yang ditulis Max Karundeng, yang merupakan jurnalis yang sering meliput olahraga bulutangkis. dalam buku ini, Menceritakan tentang pembinaan atlet muda hingga senior dalam buku ini juga bukan hanya menjelaskan prestasi saja, buku ini juga menceritakan peristiwa pasang surut prestasi yang didapat oleh bulutangkis Indonesia.

sumber sekunder merupakan sumber tidak sezaman dengan peristiwa tetapi telah diolah oleh peneliti sebelumnya. sumber sekunder dalam penelitian ini adalah

Buku berjudul “Drs. Sudirman Hasil Karya Dan Pengabdianannya, tahun 1983, Karya yang ditulis oleh Wisnu Subagyo, yang menceritakan tentang biografi Dick Sudirman, Sejarah PBSI, Peran Dick Sudirman dalam olahraga bulutangkis, lalu ada pandangan beberapa tokoh tentang sosok Dick Sudirman. selanjutnya Buku berjudul “Ferry Sonneville Hasil Karya Dan Pengabdianannya” tahun 1985, Karya yang ditulis oleh Wisnu Subagyo, menceritakan tentang biografi Ferry Sonneville, keterlibatan Ferry Sonneville dalam merebut Piala Thomas untuk bulutangkis Indonesia dan Buku berjudul “Suharso Suhandinata, Diplomat bulutangkis peranannya dalam mempersatukan bulutangkis dunia menuju Olimpiade. Tahun 1997, karya yang ditulis Justian Suhardinata, menceritakan tentang biografi Suharso Suhandinata, peranannya dalam menyatukan dua organisasi bulutangkis dunia bersama Dick Sudirman, serta terdapat bukti surat dengan para tokoh bulutangkis dunia.

1.6.3 Verifikasi

Kritik sumber atau Verifikasi merupakan tahap pengujian untuk mengetahui sumber yang telah dikumpulkan layak atau tidak untuk dijadikan sumber penelitian sejarah. Tahap kritik sumber yang dilakukan yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik Ekstern memastikan keaslian sumber, apakah sumber tersebut autentik dan sesuai dengan konteks sezaman. Kritik Intern memverifikasi isi dari sumber, yaitu apakah informasi yang terkandung di dalamnya valid dan dapat dipercaya, serta menghindari bias yang mungkin terdapat pada sumber tersebut.¹⁷

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah. Op Cit.* hlm 77

Proses kritik sumber, peneliti terlebih dahulu melakukan kritik ekstern yang melibatkan pengecekan kondisi fisik sumber. Untuk sumber fisik seperti surat kabar atau buku, peneliti langsung memeriksa keaslian, relevansi, tahun terbit, gaya penulisan dan kualitas kertas, sementara itu, untuk sumber yang didapat secara daring, peneliti mengandalkan platform resmi seperti website Delpher dan juga website Kompas yang hanya bisa diakses melalui komputer di kantor Gedung Kompas Gramedia, yang menyediakan akses ke surat kabar dan majalah yang relevan dengan periode Penelitian.

Peneliti melakukan kritik ekstern terhadap surat kabar *Algemeen Indisch dagblad: De Preangerbode* terbit pada 7 Juli 1953. Dalam melakukan kritik ekstern peneliti memeriksa bahasa yang digunakan dalam surat kabar tersebut yakni menggunakan bahasa dan ejaan pada masa kolonial dengan kertas koran masa kolonial yang sudah tampak menguning. Surat kabar *Algemeen Indisch dagblad: De Preangerbode*, ini sudah berdiri sejak masa kolonial serta merupakan sumber sezaman dengan periode yang diambil peneliti. Kritik intern yang dilakukan peneliti yaitu mencari kebenaran dari isi surat kabar tersebut dengan membandingkan dengan surat kabar sezaman lainnya. Pada tahap kritik intern peneliti menilai relevansi isi surat kabar ini dengan konteks sejarah pada masa itu yang diperkuat dengan kesesuaian informasi yang ditemukan dalam sumber lain yang relevan bahwa pada tahun 1953 PBSI masuk sebagai anggota IBF

1.6.4 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diverifikasi. Pada tahap ini, penulis berusaha memahami fakta-

fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah terverifikasi. Sumber-sumber yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam menyusun penelitian, sehingga penulis dapat merekonstruksi sejarah dengan baik.

Peneliti melakukan interpretasi untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan sejarah serta perkembangan Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia masa kepemimpinan Dick Sudirman tahun 1952-1981. Interpretasi yang dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Pada tahap analisis, peneliti menguraikan dan menganalisis fakta-fakta yang diperoleh untuk memahami detailnya. Selanjutnya pada tahap sintesis, peneliti menggabungkan fakta-fakta tersebut untuk membuat narasi sejarah yang utuh tentang Perkembangan organisasi persatuan bulutangkis seluruh Indonesia masa kepemimpinan Dick Sudirman Tahun 1952-1981.

1.6.5 Historiografi

Historiografi adalah tahap proses penulisan sejarah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di berbagai sumber yang telah melewati semua tahap. Dalam penulisan historiografi harus disusun secara objektif dan sistematis.¹⁸ Penelitian ini disusun dalam lima Bab, yang terdiri dari bab 1 sebagai pengantar, bab 2,3 dan 4 yang memuat hasil penelitian, serta bab 5 yang berisi simpulan dan saran

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada tahap ini Peneliti akan menguraikan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan melalui sistematika pembahasan dari bab 1 hingga Bab 5.

¹⁸ *Ibid.*

Penelitian bagian BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar Belakang, Rumusan masalah, Kegunaan Penelitian serta tinjauan teoritis, metode Penelitian Sejarah dan sistematika pembahasan pada bagian ini penulis menjadikan landasan dalam Penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan pembahasan dan memiliki titik fokus yang jelas.

Selanjutnya BAB II akan membahas kondisi perkumpulan Bulutangkis Indonesia, sebelum Terbentuk Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia.

BAB III akan membahas mengenai profil Dick Sudirman terdiri dari empat sub-bab yaitu latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, karier organisasi bulutangkis dan riwayat pekerjaan

BAB IV akan membahas tentang peran kepemimpinan Dick Sudirman terhadap perkembangan organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia tahun 1952-1981 di mana akan menjelaskan peran kepemimpinan Dick Sudirman di Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia tahun 1952-1981

Terakhir pada Skripsi penelitian ini adalah BAB V simpulan dan saran. Memuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dibuat secara uraian pada